

**SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH  
DALAM PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN  
GURU RUMPUN PAI  
DI MAN 1 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam**

**Disusun oleh :**

**ZUHAD NUR ROYHAAN  
NIM. 08410249**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuhad Nur Royhaan  
NIM : 08410249  
Jurusan : S1/Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2015  
Saya yang menyatakan,



Zuhad Nur Royhaan  
NIM: 08410249

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Zuhad Nur Royhaan  
Lamp: 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zuhad Nur Royhaan  
NIM : 08410249  
Judul Skripsi : **Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Guru Rumpun PAI di MAN 1 Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 Agustus 2015  
Pembimbing



Drs. Nun Hamidi, M.A.  
NIP: 19560812 198103 1 004



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/170/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU  
PEMBELAJARAN GURU RUMPUN PAI DI MAN 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zuhad Nur Royhaan

NIM : 08410249

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 27 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 13 1 AUG 2015

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا

مَرَدٍّ لَهُ<sup>١</sup> وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Ar-Ra'du ayat 11)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media 2005), hlm. 250

**PERSEMBAHAN**

Almamatrku

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

ZUHAD NUR ROYHAAN, Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Guru Rumpun PAI di MAN 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui supervisi klinis kepala sekolah MAN 1 Yogyakarta dalam pengembangan mutu pembelajaran pada lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sistem pembelajaran yang monoton dan kurang kreatif menjadi landasan mengapa penulis mengambil judul tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian dalam supervisi klinis ini mampu menunjang peningkatan mutu pembelajaran PAI khususnya terlebih terhadap proses pembelajaran keseluruhan mata pelajaran yang ada di MAN 1 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat suatu kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Proses supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pengembangan mutu pembelajaran guru rumpun PAI di MAN 1 Yogyakarta sudah dapat dikatakan baik sesuai dengan prosedur dan teori supervisi klinis yang ada. Para guru menyambut positif dengan diadakannya supervisi klinis oleh kepala sekolah. Dengan supervisi tersebut mampu menjadi motivasi guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Suasana pembelajaran yang menyenangkan serta pemahaman yang maksimal kepada peserta didik menjadi tujuan utama diadakannya supervisi klinis. 2) Hambatan dan kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis adalah terlatak pada kepadatan tugas sebagai kepala sekolah. Namun kepala sekolah mencari solusi yaitu dengan membentuk tim supervisi dengan menggandeng guru senior dan guru bidang kurikulum. Sehingga pelaksanaan supervisi tetap dapat berjalan dengan baik meskipun kepala sekolah tidak dapat mendampingi proses supervisi secara menyeluruh.



## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur pada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkarya dengan segala keterbatasan yang penulis miliki. Berkat anugerah-Nya lah tulisan ini dapat terselesaikan sebagai tugas akhir di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, berkat beliau Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ini ada.

Proses penulisan skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang mendiskripsikan tentang supervisi klinis kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran guru rumpun PAI di MAN 1 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, dalam kata pengantar ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A. selaku pembimbing skripsi sekaligus penasehat akademik yang selalu sabar memberikan arahan dan motivasi di sela-sela kesibukannya kepada penyusun, sehingga skripsi ini dapat selesai.
4. Segenap Dosen, Staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Imam Suja'i Fadly, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta yang banyak memberikan bantuan, arahan, dan bimbingan dalam proses pengumpulan data.
6. Para guru dan karyawan MAN 1 Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam proses penelitian penulis.
7. Ibu Esni Khoiriatun dan Bapak Supriyanto, S.H.I. Kedua ciptaan Allah yang ditakdirkan sebagai orang tua penulis dan saya bangga dengan beliau. Yang tak kenal lelah mendoakan dan memotivasi sehingga skripsi ini mampu terselesaikan dengan baik.
8. Ketiga adik saya Afif Zulfa Rahman, S.Pd., Rahmat Akbar Kusuma, dan Ahmad Fikri Fauzan yang menjadi motivasi saya untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Saudari Nurul Ilma Dewanti, S.E.I, yang tak lelah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terima kasih banyak atas segala bantuannya.
10. Alumni MAN 1 Jogja tahun 2008 yang selalu menampar saya dengan segala nasehat-nasehatnya.

11. The Slepeer, komunitas yang tiada dua. Berjuang bersama dalam meraih Toga Sarjana. Semoga tanah yang kalian pijak kelak tak akan membuat kalian lupa akan hari ini.
12. Kepada guru, kawan dan sahabat, komunitas dan seterusnya, yang tidak sempat disebut satu-persatu. Terima kasih banyak.

Terima kasih pada kalian semua. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Amin

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Zuhad Nur Royhaan  
Nim. 08410249

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	29
G. Sistematika Pembahasan .....	35
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 YOGYAKARTA</b>	
A. Identitas Madrasah .....	37
B. Visi dan Misi .....	38
C. Tujuan Madrasah .....	40
D. Nilai-nilai (Core Value) .....	41
E. Sasaran Program Madrasah .....	44
F. Lingkungan Sekolah .....	48
1. Letak Geografis .....	48
2. Sejarah MAN 1 Yogyakarta .....	49
3. Nama Kepala Madrasah SGHA s.d. MAN 1 Yogyakarta .....	51
G. Keadaan Man 1 Yogyakarta .....	52
1. Tanah dan Kepemilikan .....	52
2. Sarana dan Prasarana .....	52
3. Pendanaan Madrasah .....	54
H. Data Keadaan Pendidik .....	54
1. Pendidik/Guru .....	54
2. Tenaga Administrasi .....	58

I. Peserta Didik .....	60
J. Prestasi Madrasah.....	61
<b>BAB III: SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN GURU RUMPUN PAI DI MAN 1 YOGYAKARTA .....</b>	<b>63</b>
A. Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI.....	66
1. Tahap Perencanaan Awal.....	67
2. Tahap Pelaksanaan Observasi .....	69
3. Tahap Akhir (Diskusi Balikan) .....	75
4. Tanggapan Guru Rumpun PAI Terhadap Supervisi Klinis Yang dilakukan Kepala Sekolah .....	77
B. Hambatan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Supervisi Klinis.	81
<b>BAB IV: PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran dan Pesan.....	84
C. Penutup .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>PEDOMAN PENGUMPULAN DATA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel I : Tabel nilai karakter yang tertuang dalam kurikulum .....	41
Tabel II : Sasaran Program Madrasah .....	44
Tabel III : Sejarah nama madrasah .....	51
Tabel IV : Luas tanah dan bangunan .....	52
Tabel V : Sarana dan prasarana .....	53
Tabel VI : Tenaga kependidikan MAN 1 Yogyakarta.....	56
Tabel VII : Prestasi madrasah.....	61

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan hal tersebut ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup>

Di dalam sekolah, tidak hanya mengandalkan pada sistem pembelajaran dan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, tetapi juga ada peran guru dan kepala sekolah yang menduduki peranan yang sangat signifikan. Menurut Purwanto, kepala sekolah berada di titik paling sentral dalam kehidupan di sekolah. Keberhasilan atau kegagalan suatu sekolah dalam menampilkan kinerjanya secara memuaskan banyak tergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Demikian juga seorang kepala sekolah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai pengemban amanat di sekolah.<sup>3</sup>

Untuk menunjang hal tersebut, kepala sekolah mempunyai tugas supervisi untuk mengawasi dan mengontrol para guru dalam kegiatan belajar dan mengajar di lembaga pendidikan sekolah. Oleh sebab itu,

---

34 <sup>2</sup> Suryasubrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, MP, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 73

kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan memengaruhi para guru untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara esensial, jadi kepala sekolah menjadi jaminan atas berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan.<sup>4</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta 1 merupakan sebuah madrasah yang berbasis agama Islam, yang dalam sejarahnya termasuk sebuah MA yang berprestasi tingkat nasional. Dalam hal ini, MAN Yogyakarta I pernah meraih prestasi juara II pada tahun 2005 dan juara I pada tahun 2007 kategori reguler Madrasah Berprestasi yang diselenggarakan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.<sup>5</sup>

Dalam perkembangannya, bila dilihat dari prestasi tersebut tentu terdapat koordinasi intensif yang dilakukan oleh para *stakeholder* pihak Madrasah, guru dan semua elemen yang terkait dalam bidang pendidikan tersebut. Tidak lepas yakni peranan kepala sekolah selaku supervisor atas kegiatan-kegiatan belajar mengajar dan penentu kebijakan.

Berdasarkan observasi awal penulis, sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran di dalam kelas sudah sangat memadai. Bahkan hampir sama dengan fasilitas kelas pada universitas. Dengan adanya LCD-Proyektor yang tersedia di semua kelas akan memudahkan para guru untuk mengeksplorasi materi pelajaran bersama peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 94

<sup>5</sup> <http://www.manyogya1.sch.id/> diakses pada 4/12/2014

<sup>6</sup> Observasi pada hari selasa tanggal 7 April 2015, pukul 14.00 di MAN 1 Yogyakarta



Fasilitas yang mendukung ternyata belum tentu menjadikan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan. Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap beberapa peserta didik kelas XII mengenai proses belajar mengajar mata pelajaran PAI di MAN I Yogyakarta. Ditemukan fakta bahwa sebagian besar guru PAI masih kurang memaksimalkan strategi pembelajaran. Penggunaan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab masih mendominasi jalannya proses belajar mengajar di kelas. Hanya sedikit guru saja yang sudah merepotkan dirinya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif. Sehingga muncul rasa jenuh pada benak peserta didik.<sup>7</sup>

Guru yang menganggap proses belajar mengajar adalah kegiatan rutin saja, akan menjadikan situasi kelas gersang dan membosankan. Interaksi monoton guru menerangkan murid mendengarkan terjadi secara berulang. Kurang adanya variasi yang mendorong peserta didiknya lebih tertarik untuk belajar.

Melihat realitas tersebut, penulis ingin melakukan penelitian di MAN Yogyakarta 1 untuk melihat dan mencari tahu bagaimana peranan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap guru Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kualitas belajar mengajar melalui siklus-siklus secara sistematis. Supervisi klinis juga merupakan usaha untuk memperkecil kesenjangan proses belajar mengajar yang nyata dengan proses belajar mengajar yang seharusnya.

---

<sup>7</sup> Wawancara kepada peserta didik dan observasi pengamatan dari luar kelas. hari Selasa tanggal 7 April 2015 pukul 12.00-14.30 WIB

Karena dengan adanya supervisi klinis ini diharapkan bisa membantu guru dalam membentuk suatu proses pembelajaran yang dinamis, konstruktif, dan menyenangkan. Minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh pembawaan guru dalam menyampaikan materi bahan ajar waktu di dalam kelas. Apabila seorang guru mampu lebih kreatif menggunakan strategi pembelajaran maka bukan tidak mungkin akan tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Begitu juga sebaliknya guru yang kurang kreatif dalam cara menyampaikan materi bahan ajar dapat memunculkan kejenuhan bagi peserta didik.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian mengenai supervisi klinis kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran guru rumpun PAI di MAN 1 Yogyakarta. Apakah supervisi klinis kepala sekolah sudah dilaksanakan maksimal?, adakah hambatan dalam pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah?. Pertanyaan-pertanyaan tersebutlah yang akan penulis selesaikan pada penelitian ini.

Hal ini dikarenakan, di samping secara prestasi MAN Yogyakarta 1 bisa diakui secara historis, namun pengembangan mutu pendidikan agama Islam sebagai basisnya juga tidak bisa dinafikan begitu saja, sebab secara jelas pihak MAN Yogyakarta I mempunyai program unggulan, yaitu mengembangkan sikap dan kompetensi keagamaan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup><http://www.manyogya1.sch.id/> diakses pada 4/12/2014

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak pada latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah yang akan dijawab, yaitu:

1. Bagaimana supervisi klinis kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran guru rumpun PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I?.
2. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I?.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat tujuan dan kegunaan penelitian yang menurut penulis sangat penting untuk dicantumkan, di antaranya adalah:

### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui supervisi klinis kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran terhadap guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.
- b. Untuk mengetahui kendala dan problematika yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap guru pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran guru rumpun PAI.
- b. Sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.
- c. Untuk bahan informasi pada instansi terkait perihalsupervisi klinis kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.
- d. Untuk menambah wawasan keilmuan tentang supervisi klinis kepala sekolah dalam mengembangkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I.
- e. Sebagai pengetahuan dan pengembangan keilmuan pada jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- f. Sebagai proses pendewasaan diri penulis dalam kegiatan akademisnya.

## **D. Telaah Pustaka**

Berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan,terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Telaah pustaka ini dilakukan untuk melihat persamaan dan perbedaan

antara penelitian sebelum-sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Maka penulis akan memaparkan sedikit review dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan:

1. Skripsi Marsiyani tahun 2006 yang berjudul “Manajemen Administrasi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kolombo Sleman Yogyakarta.” Skripsi tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yaitu dengan mendeskripsikan gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi di sekolah tersebut. Hasilnya, peranan kepala sekolah dalam manajemen administrasi di sekolah tersebut sangat berpengaruh penting bagi kelancaran kegiatan belajar, dan dalam tugas-tugasnya kepala sekolah mempunyai tugas di antaranya adalah membuat perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap kinerja guru dan semua elemen sekolah.<sup>9</sup>
2. Skripsi Elif Zuli Astuti yang berjudul “Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy’ari Bangsri, Jepara,” Dalam skripsi tersebut membahas mengenai peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru sesuai dengan tugasnya sebagai supervisor pendidikan. Hasil penelitian tersebut adalah, kepala sekolah melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap kinerja guru sebagai pendidik secara berkala,

---

<sup>9</sup>Marsiyani, *Manajemen Administrasi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kolombo Sleman Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Skripsi tidak diterbitkan

untuk mengetahui sampai sejauh mana maksimalisasi kinerja guru tersebut.<sup>10</sup>

3. Skripsi Wita Ristyani yang berjudul “*Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta)*”. Skripsi ini berjenis penelitian lapangan yang menggunakan metode analisa data kuantitatif dan analisa data kualitatif. Yang memaparkan usaha kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis. Berisikan tentang tanggapan para guru terhadap supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yang ada di SMA UII dalam bentuk data kuantitatif. Supervisi klinis berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran di kelas.<sup>11</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, penulis menemukan perbedaan dan persamaan tema penelitian. Sehingga penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian lanjutan guna menambah wawasan pengetahuan mengenai supervisi klinis yang memfokuskan pada supervisi klinis kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran guru rumpun PAI, yang pada penelitian sebelumnya belum pernah dibahas.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis akan memaparkan kerangka teoritik untuk dijadikan penulis sebagai kerangka berpikir dalam

---

<sup>10</sup> Elif Zuli Astuti, *Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri, Jepara*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. Skripsi tidak diterbitkan

<sup>11</sup> Wita Ristyani, *Usaha Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Klinis (Studi Kasus di SMA UII Yogyakarta)*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Skripsi tidak diterbitkan

menganalisa data-data di lapangan. Berikut adalah kerangka teori yang penulis gunakan:

#### 1. Pengertian Umum Supervisi Pendidikan

Supervisi dalam hal ini, yang dimaksud adalah supervisi pendidikan. Kata supervisi diadopsi dari bahasa Inggris yakni “*supervision*” yang berarti pengawas atau kepengawasan, sedangkan orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Supervisi merupakan kegiatan membina dan melayani agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Supervisi pendidikan adalah segenap usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kolektif agar lebih mengerti dan lebih efektif di dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dan kegiatan belajar mengajar.<sup>12</sup>

Di sisi lain, beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Ary Gunawan memberikan rumusan yang berbeda, antara lain yaitu; Kimbal Willes merumuskan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Harold P. Adam dan Frank G. Diekey merumuskan supervisi sebagai layanan khusus di bidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses pembelajaran termasuk segala faktor dalam situasi tersebut. Thomas Josep Justman

---

<sup>12</sup> Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2001), hlm. 17



merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus mendorong untuk mengarahkan pertumbuhan guru yang berkembang secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan peserta didik di bawah tanggung jawabnya.<sup>13</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa pengertian supervisi pendidikan adalah pembinaan yang direncanakan dan dilakukan untuk memperbaiki situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya serta meningkatkan mutu pembelajaran pada khususnya, baik berupa layanan, bantuan, dorongan, dan tuntutan agar guru beserta personal staf lainnya selalu meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

## 2. Pengertian Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional (Cogan, 1973:34). Dia juga mengemukakan supervisi klinis adalah proses membantu para guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1996), hlm. 194

<sup>14</sup> Mufidah Luk-luk Nur, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009), hlm 31.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Jadi supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut.<sup>15</sup>

a) Karakteristik Supervisi Klinis

Karakteristik mendasar supervisi klinis menurut kajian

Acheson dan Gall (1987:14) adalah:

- (1) Dalam meningkatkan kualitas ketrampilan intelektual dan perilaku mengajar guru secara spesifik
- (2) Supervisi harus bertanggungjawab membantu para guru untuk mengembangkan:
  - (a) Keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan data yang benar dan sistematis

---

<sup>15</sup>Purwanto, M. Ngalim, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, (Bandung : Rosda Karya, 2005), hal 91.

- (b) Terampil dalam mengujicobakan, mengadaptasi dan memodifikasi kurikulum
  - (c) Agar semakin terampil menggunakan teknik-teknik mengajar, guru harus berlatih berulang-ulang
- (3) Supervisi menekankan apa dan bagaimana guru mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk merubah kepribadian guru
- (4) Perencanaan dan analisis berpusat pada pembuatan dan pengujian hipoteses pembelajaran berdasarkan bukti-bukti hasil observasi
- (5) Konferensi berkaitan dengan sejumlah isu-isu penting mengenai pembelajaran, yang relevan bagi guru mendorong untuk berubah
- (6) Konferensi sebagai umpan balik menitik beratkan pada analisis konstruktif dan penguatan terhadap pola—pola yang berhasil daripada menyalahkan pola-pola yang gagal
- (7) Observasi itu didasarkan pada bukti, bukan pada pertimbangan nilai substansial atau nilai keputusan yang tidak benar

- (8) Siklus perencanaan, analisa dan pengamatan secara berkelanjutan dan bersifat kumulatif
- (9) Supervisi merupakan proses memberi dan menerima yang dinamis dimana supervisor dan guru adalah kolega yang meneliti untuk menemukan pemahaman yang saling mengerti bidang pendidikan
- (10) Proses supervisi pada dasarnya berpusat pada analisis pembelajaran
- (11) Guru secara individual memiliki kebebasan dan tanggung jawab untuk menganalisis dan menilai isu-isu, meningkatkan kualitas pengajaran dan mengembangkan gaya mengajar personal guru
- (12) Proses supervisi dapat diterima, dianalisis dan dikembangkan lebih banyak sama dengan keadaan pengajaran yang dapat dilakukannya
- (13) Seorang supervisor memiliki kebebasan dan tanggungjawab untuk menganalisis kegiatan supervisinya dalam hala yang sama dnegan analisis evaluaisi guur tentang pembelajarannya.<sup>16</sup>

#### b) Tujuan Supervisi klinis

Pada dasarnya tujuan umum supervisi klinis adalah:

---

<sup>16</sup>Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012. Hal 197.

- (1) Memberi tekanan pada proses “pembentukan dan pengembangan profesional”
- (2) Memberi respons terhadap pengetahuan utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya
- (3) Menunjang pembaharuan pendidikan serta untuk “memerangi” kemerosotan
- (4) Siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara maksimal
- (5) Kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru

Sedangkan tujuan khusus supervisi klinis antara lain adalah:

- (1) Menyediakan suatu balikan yang objektif dari kegiatan guru yang baru saja dilaksanakan, ini merupakan cermin agar guru dapat melihat apa yang sebenarnya yang mereka perbuat sementara mengajar, sebab apa yang mereka lakukan mungkin sekali sangat berbeda dengan perkiraan mereka
- (2) Mendiagnosis, memecahkan atau membantu, memecahkan masalah mengajar

- (3) Membantu guru mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi dan model mengajar
- (4) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi, jabatan atau pekerjaan mereka
- (5) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karier dan profesi mereka secara mandiri
- (6) Perhatian utama pada kebutuhan guru dalam mengajar.<sup>17</sup>

c) Langkah-langkah Supervisi Klinis

Supervisi klinis dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi, dan pasca observasi.

(1) Pra-Observasi (pertemuan awal)

- Menciptakan suasana akrab dengan guru.
- Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan.
- Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

---

<sup>17</sup>Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2012. Hal 201.

## (2) Observasi (pengamatan pembelajaran)

- Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati.
- Menggunakan instrumen observasi.
- Di samping instrumen perlu dibuat catatan.
- Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa.
- Tidak mengganggu proses pembelajaran.

## (3) Pasca-Observasi (pertemuan balikan)

- Dilaksanakan segera setelah observasi
- Supervisor menanyakan pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru saja berlangsung.
- Tunjukkan data hasil observasi.
- Beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya.
- Diskusikan secara terbuka mengenai hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati.
- Berikan penguatan terhadap penampilan mengajar guru. Hindari kesan menyalahkan dan usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya.



- Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.
- Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya.<sup>18</sup>

Untuk melaksanakan program-program tersebut, maka ada beberapa prinsip yang harus digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisinya. Antara lain adalah:

a) Ilmiah

Yaitu menggunakan alat (instrument) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar. Di samping itu juga harus sistematis dan objektif di dalam melaksanakan supervisinya dengan terjadwal secara berkala sekaligus hasil observasi tersebut dihasilkan berdasarkan hasil kajian kebutuhan-kebutuhan guru, bukan interpretasi subjektif.

b) Demokratis

Artinya menjunjung tinggi asas musyawarah untuk mufakat, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.

---

<sup>18</sup> Staff.uny.ac.id > files > slamet-lestari-mpd

c) Kooperatif

Mampu bekerja sama dengan seluruh staf dalam kegiatan pengumpulan data, analisis data serta pengembangan proses belajar mengajar dilakukan dengan cara kerja sama dengan seluruh staf pihak sekolah.

d) Konstruktif dan Kreatif

Membina inisiatif guru dan mendorong guru untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan bebas menggunakan potensi-potensinya.<sup>19</sup>

3. Pengertian Kepala Sekolah

Selanjutnya, mengenai definisi kepemimpinan kepala sekolah, menurut Soekarto Indrafachrudi, adalah “tiap-tiap orang yang merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas memimpin di dalam lapangan pendidikan dapat disebut pemimpin pendidikan.”<sup>20</sup> Kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin, yang mengemban kewenangan profesi bertugas untuk mengarahkan dan membimbing tenaga-tenaga kependidikan. Dengan demikian kepala sekolah tidak terlepas dari tuntutan penguasaan kemampuan kepemimpinan profesional di bidang pendidikan. Potensi kepemimpinan kepala sekolah harus memiliki gagasan yang dapat dihormati guru dan tata usaha, terlebih para siswa-siswi.

---

<sup>19</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.103

<sup>20</sup>Soekarto Indrafachrudi,, *Bagaimana Memimpin Sekolah*, (Bandung : Ghalia Indonesia, 2006), hlm. 1.

Menurut Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh Syafaruddin menjelaskan:

Kepemimpinan pendidikan ialah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela. Di dalam kepemimpinan pendidikan sebagaimana dijalankan oleh para pemimpin (Rektor, dekan, direktur, kepala sekolah/madrasah, pimpinan pesanteren). Harus dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas dan integrasi tugas untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan organisasi pendidikan, tujuan individu dan tujuan pemimpinnya.<sup>21</sup>

Sebagai pemimpin pendidikan, maka kepala sekolah adalah tergolong pemimpin resmi (*formal leader*) atau pemimpin sebagai kedudukan (*status leader*). Dalam kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan yang resmi sehingga dia bertanggung jawab dalam pengelolaan pengajaran, ketenagaan, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan serta hubungan dengan masyarakat, di samping tugasnya dalam supervisi pendidikan dan pengajaran.

Setiap pemimpin apalagi para manajer yang menjalankan kepemimpinannya dalam suatu organisasi diharapkan menjadi pemimpin yang efektif (berhasil dan disenangi). Pemimpin merupakan faktor yang paling menentu dalam usaha organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarannya. Dengan kata lain dinamika suatu organisasi digerakkan oleh kreatifitas dan sikap inovatif pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya. Menurut riwayat yang dikutip syafaruddin, "Kepemimpinan pendidikan adalah sebagai satu

---

<sup>21</sup> Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2010), hlm. 85

kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agar supaya tercapai tujuan secara efektif dan efisien.”<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah atau pimpinan lembaga pendidikan lainnya mengandung unsur-unsur yaitu: 1) proses mempengaruhi para guru, pegawai dan murid-murid serta pihak terkait, (komite sekolah dan orang tua murid), 2) pengaruh yang diberikan dimaksudkan agar orang lain melakukan tindakan yang diinginkan, 3) berlangsung dalam organisasi sekolah untuk mengelola aktifitas belajar dan mengajar, 4) kepala sekolah yang diangkat secara formal oleh pejabat kependidikan atau yayasan bidang pendidikan, 5) tujuan yang akan dicapai melalui proses kepemimpinannya yaitu tercapainya tujuan pendidikan lulusan berkepribadian baik dan berkualitas tinggi, 6) aktivitas kepemimpinan lebih banyak orientasi hubungan manusia dari pada mengatur sumber daya material.

Ciri kepemimpinan yang diadaptasikan ke organisasi sekolah, bahwa kepala sekolah harus memiliki perilaku keberanian dalam memimpin organisasi sekolah, diantaranya memiliki perilaku : 1) intelek dalam memecahkan masalah, 2) Kompeten dalam menetapkan tujuan 3) komunikatif terhadap guru.

---

<sup>22</sup> Syafaruddin, *Kepemimpinan...*, hlm. 87

Ternyata perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang berhasil diperlukan kompetensi dan kemampuan berkomunikasi dengan guru dan stafnya dalam memecahkan masalah yang dihadapi di organisasi sekolahnya. Kepemimpinan kepala sekolah berarti proses membina hubungan timbal balik antara pemimpin dengan yang dipimpin dengan mengandalkan kemampuan komunikasi interpersonal sehingga terjalin hubungan pengertian dan kerja sama antara personil sesuai dengan tugas yang ditetapkan di sekolah. Peranan interpersonal ini sejalan dengan berfungsinya peranan pengambilan keputusan dalam kegiatan seorang kepala sekolah disamping peranan informasional kepada para anggota organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja atau berperanserta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala sekolah mempengaruhi orang lain mau bekerja untuk mencapai tujuan sekolah hal ini termasuk gaya kepemimpinan.

Menurut permendiknas nomer 13 tahun 2007 terdapat beberapa kualifikasi untuk dapat menjadi kepala sekolah. Kualifikasi tersebut terbagi menjadi dua macam, kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Isi permendiknas no 13 tahun 2007 dapat dilihat di bagian lampiran.

Disitu juga disebutkan bahwasanya kepala sekolah diharuskan memiliki berbagai macam dimensi kompetensi. Salah satunya adalah supervisi. Sehingga supervisi adalah suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah suatu bentuk pengawasan terhadap segala unsur yang termasuk dalam ruang lingkup sekolah. Pelaku supervisi pada hal ini biasa disebut dengan supervisor. Supervisor terbagi menjadi 2 macam. Yaitu supervisor external dan supervisor internal. Keduanya mempunyai tugas yang hampir sama namun berbeda dalam jangkauan pelaksanaannya. Supervisor external adalah pengawas dari dinas pendidikan maupun dari lembaga kependidikan yang menaungi instansi-instansi pendidikan. Sedangkan supervisor internal adalah kepala sekolah itu sendiri.

Maka dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif, kepala sekolah selaku manajer sekolah dan supervisor mempunyai peranan yang sangat penting. Dan diharapkan mampu mengelola potensi sumber daya yang ada pada lingkup sekolah menuju ke arah tujuan pendidikan dan visi misi sekolah yang dipimpinnya.

#### 4. Pengembangan Mutu Pembelajaran PAI

Terkait dengan pengembangan mutu Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu tidak terlepas dari kurikulum yang secara lehal formal terdapat dalam UU Sisdiknas tahun 2003 Bab X pasal 36, 37, 38 yang

intinya dijelaskan bahwa: “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, potensi daerah, dan peserta didik”.<sup>23</sup> Pengembangan kurikulum yang ditetapkan ini, dalam rangka membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Secara normatif pendidikan agama islam (PAI) di sekolah adalah sebagai refleksi pemikiran pendidikan islam, sosialisasi, internalisasi, dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam. Secara praktis PAI bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik, yang kemudian diejawantahkan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya.<sup>24</sup>

Sehingga diharapkan dengan pembelajaran PAI dapat menjadi peserta didik yang mampu mengembangkan kepribadiannya sebagai muslim yang baik, menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai islam dalam kehidupannya. Dan kemudian PAI tidak hanya dipahami secara teoritis, namun dapat diamalkan secara praktis.

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar peserta didik tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi (*competence*), tetapi sampai

---

<sup>23</sup>UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm 3

<sup>24</sup> Tasman Hamami, *Pemikiran Pendidikan Islam*, dalam ringkasan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hlm. 1



memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action* diperlihatkan tiga proses pembinaan secara berkelanjutan mulai dari proses *moral knowledge*, *moral feeling*, hingga *moral action*.<sup>25</sup>

Dalam menghadapi tantangan global, maka materi PAI yang sesuai dengan kurikulum 2013 tidak hanya melulu pada persoalan keagamaan secara sempit namun juga menyentuh wilayah sosial. Maka perlu ada reorientasi wawasan PAI yang kontekstual. Menurut Abdurahman Assegaf bahwa setidaknya ada empat orientasi wawasan PAI yang relevan. *Pertama*, PAI berwawasan kebangsaan. *Kedua*, PAI berwawasan demokratis. *Ketiga*, PAI berwawasan HAM. *Keempat*, PAI berwawasan pluralisme. Dalam jangka panjang, keempat wawasan PAI diatas diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi problematika ekonomi, moral, sosial, dan politik bangsa Indonesia.<sup>26</sup>

Untuk merealisasikan pengembangan mutu pendidikan agama islam seperti di atas, Maka diperlukan suatu pendekatan yang efektif agar materi PAI dapat disampaikan secara bermakna, sehingga dapat mengoptimalkan sedikitnya jam mata pelajaran di sekolah. dalam hal

---

<sup>25</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm 313

<sup>26</sup> Abdurahman Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005), hlm 245

ini, ada beberapa pendekatan menurut Abdul Majid yang digunakan baik itu pada tingkat sekolah dasar maupun menengah, yakni:

- a) Pendekatan keimanan, yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk di alamini.
- b) Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d) Pendekatan rasional yaitu memberikan peran pada akal peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan.
- e) Pendekatan emosional yaitu upaya menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f) Pendekatan fungsional yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih, dan tarikh) dari segi

manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti yang luas.

- g) Pendekatan keteladanan yaitu menjadikan figure guru agama dan nonagama serta semua pihak sekolah sebagai cermin manusia yang berkepribadian.<sup>27</sup>

Dalam pelaksanaan dilapangan, materi PAI tidak hanya disampaikan terkait dengan aspek-aspek kognitif dan psikomotorik saja, tetapi juga dari aspek afektif. Hal ini dikarenakan cukup penting, terkait dengan pembinaan sikap dan cita rasa beragama terkait dengan aspek efektif. Seharusnya aspek ini mampu *build in* pada diri peserta didik. Sehingga sebagai solusi yakni melalui keteladanan atau peragaan hidup secara riil serta penciptaan suasana yang religius. Maka melalui pendekatan-pendekatan di atas, akan bisa menumbuhkembangkan peserta didik untuk lebih mengenali lingkungannya dan orientasi hidupnya dalam sekolah.

Berbagai tujuan pembelajaran PAI yang telah tertulis diatas selain dibutuhkan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik. Para guru juga dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar dapat terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>27</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 170

Tercapainya mutu pembelajaran yang ideal dapat dilihat dari beberapa indikator yang menjadi tolak ukur sejauh mana proses pembelajaran di sekolah mengalami peningkatan. Berikut adalah indikatornya:

- **Prestasi Siswa Meningkat**

Prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

- **Siswa Mampu Bekerjasama**

Di dalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antar siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Keharmonisan perlu dijaga dan dipelihara dengan mewujudkan sikap: (1) adanya saling pengertian untuk tidak saling mendominasi, (2) adanya saling menerima untuk tidak saling berjalan menurut kemauannya sendiri, (3) adanya saling percaya untuk tidak saling mencurigai, (4) adanya saling menghargai dan (5) saling kasih sayang untuk tidak saling membenci dan iri hati.

- **Adanya Pembelajaran yang Menyenangkan**

Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri

siswa. Pembelajaran yang menyenangkan ini biasanya dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pembentukan suasana kelas yang menarik.

- **Mampu Berinteraksi dengan Mata Pelajaran Lain**

Problematika kehidupan dunia tidak hanya ada pada masalah keagamaan saja, akan tetapi lebih banyak dalam bidang-bidang keduniaan. Dalam hal ini pendidikan agama bisa menjadi solusi dari semua bidang asalkan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain.

- **Mampu Mengkontekstualkan Hasil Pembelajaran**

Pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiasakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya.

- **Pembelajaran yang Efektif di Kelas dan Lebih Memberdayakan Potensi Siswa**

Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Secara mikro ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

- **Pencapaian Tujuan dan Target Kurikulum**

Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajarannya.

Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan minimal maupun maksimal yang harus dicapai tergantung kepada kemampuan pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.

Maka indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dari perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran.<sup>28</sup>

#### **F. Metode Penelitian**

Kedudukan metode dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam setiap penelitian, sebab merupakan kunci keberhasilan dalam mengungkap, menganalisa, dan menyimpulkan hasil suatu penelitian pada obyek yang diteliti. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.<sup>29</sup>

Pendapat di atas didukung oleh Sutrisno Hadi bahwa metode penelitian (*methodology of research*) dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu

---

<sup>28</sup> <http://globallavebookx.blogspot.com/2015/04/pengertian-kualitas-pembelajaran-dan.html>. diakses pada tanggal 21 Agustus 2015 pukul 20.00 WIB

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 151

pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.<sup>30</sup>

Dalam skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode, baik yang terkait dengan jenis penelitian maupun metode pengumpulan data dan metode analisis data.

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang menggunakan metode penelitian *kualitatif* dan posisi peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, akan lebih menekankan analisis pada proses, dan analisa data, dari data yang terkumpul baik melalui wawancara (*interview*) maupun obsevasi lapangan kemudian dibuat kesimpulan berupa kalimat yang merupakan hasil dari penelitian tersebut.

Sedangkan penelitian kualitatif, akan dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci, sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas dari sesuatu.<sup>31</sup> Kemudian Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti itu saja<sup>32</sup>

#### 2. Metode Penentuan Subyek.

---

<sup>30</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1990), hlm. 4

<sup>31</sup> Saekan Muchitch, *Classroom Action Research*, (Kudus, Djarum Bakti Pendidikan 2009), hlm. 17

<sup>32</sup> Saekan Muchitch, *Classroom ....*, hlm. 18

Subyek penelitian pada penelitian kualitatif ini merupakan sumber utama bagi penulis. Yang menjadikan subyek penelitian sebagai data primer dalam penelitian ini. Subyek penelitian disini adalah:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.
- b. Guru rumpun PAI. Dalam hal ini penulis mengerucutkan subyek menjadi 1 guru PAI untuk pelaksanaan supervisi klinis dari total 8 guru yang berada pada rumpun PAI. Dengan menggunakan teknik *Random Sampling* yang termasuk dalam teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi.<sup>33</sup>

### 3. Fokus Penelitian.

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mencari pengetahuan tentang bagaimana supervisi klinis kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I dalam mengembangkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam, dan apa kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisinya di sekolah tersebut.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang ada dari penelitian ini dihimpun dari data lapangan dan data kepustakaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan(*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2013).  
Hlm. 300



jalan peneliti langsung terjun ke kancah penelitian atau di tempat fenomena terjadi.

Adapun dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>34</sup> Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan bertanya untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada informan<sup>35</sup> adapun kriteria informan yang bisa diminta data adalah:

1. Kepala sekolah MAN Yogyakarta I sebagai sumber paling penting dalam melaksanakan penelitian ini.
2. Para guru PAI yang terdapat di MAN Yogyakarta I sebagai objek supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.
3. Para peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan dalam perumusan masalah maupun pada saat proses penelitian.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alpa Beta, 2006), hlm. 309

<sup>35</sup> Masri Sangarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LPES, 1990), hlm. 192

## b. Observasi

Dalam penelitian kualitatif ini seorang peneliti sangat mengandalkan hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan. Dengan demikian seorang peneliti harus mempunyai catatan lapangan<sup>36</sup>

Dalam hal ini yang diobservasi peneliti adalah gambaran umum tentang MAN I Yogyakarta melalui pengamatan langsung terhadap obyek penelitian.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang telah diinventarisir, dokumen dalam arti sempit seperti foto, peta dan sebagainya<sup>37</sup>

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode pokok atau metode utama untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter, yaitu; dokumen jumlah siswa, daftar guru, peta, foto lokasi MAN Yogyakarta I dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan objek penelitian ini.

## 5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif ini teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, sedangkan teknik pengumpulan data dapat ditempuh dengan beberapa tahap yaitu Tahap pertama memasuki lapangan dengan *grand tour* dan pertanyaan ringan

---

<sup>36</sup> Mukhtar., *Bimbingan Skripsi Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, (Jakarta: GP PREES, 2009), hlm. 100.

<sup>37</sup> Winarno Surahmad., *Metode Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1999), hlm. 134

(*miniatur question*).<sup>38</sup> Adapun yang dimaksud dengan lapangan disini adalah lokasi MAN Yogyakarta I.

Sedangkan analisis datanya yang digunakan adalah dengan analisis domain. Artinya yang domain disini adalah kegiatannya yaitu supervise klinis kepala sekolah pengembangan mutu pendidikan agama islam.

Pada tahap selanjutnya dalam pengujian keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 401

yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan hasil pengumpulan data di waktu atau situasi yang berbeda.<sup>39</sup>

Demikian tahapan dalam analisis data hasil penelitian kualitatif dari hasil analisis ini merupakan jawaban dari penelitian ilmiah yang dilakukan oleh peneliti di lapangan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang akan disajikan dalam skripsi ini secara utuh adalah sebagai berikut: sebagai langkah awal dari skripsi ini masih merupakan sisi formalitas yang harus diperhatikan sebagai syarat keabsahan diterima skripsi ini sebagai suatu karya tulis ilmiah. Ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman daftar isi.

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2013).  
Hlm. 370

Selanjutnya bagian isi yang meliputi empat bab yang terdiri dari bab satu yang berisi pendahuluan. Dalam bab ini terkandung latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian , dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II terdapat Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta I, berikut dengan deskripsi keadaan sekolah yang meliputi data siswa, guru-guru, karyawan, fasilitas, dsb.

Pada Bab III merupakan hasil penelitian mencakup supervisi klinis kepala sekolah dalam pengembangan mutu pembelajaran guru rumpun PAI di MAN I Yogyakarta dan kendala yang dialami oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisinya.

Pada Bab IV adalah bagian penutup yang mencakup kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

Bagian terakhir dari skripsi ini adalah memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, serta riwayat hidup penulis sebagai peneliti.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Pelaksanaan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah**

Dari pembahasan yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya mengenai supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru rumpun PAI, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan baik. Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah mampu memotivasi para guru untuk selalu bersama-sama mengembangkan mutu pembelajaran. Melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Yang kedepannya diharapkan mampu mendongkrak kualitas mutu pembelajaran PAI terlebih juga terhadap mutu pembelajaran disiplin ilmu lainnya. Sehingga visi misi MAN 1 Yogyakarta dapat terwujud dan berkembang dengan baik.

Tahap pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah bersama dengan tim supervisi dari guru senior dan guru bidang kurikulum yang dibentuk oleh kepala sekolah juga sudah sesuai dengan prosedur. Diawali dengan observasi awal guna menelaah kekurangan yang ada pada proses pembelajaran. Kemudian diadakannya tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan observasi, dan yang terakhir adalah tahap akhir (diskusi balikan).

Para guru PAI juga guru-guru lainnya sangat mendukung dengan adanya supervisi klinis. Guru merasa terbantu untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangannya dalam mengajar. Penilaian yang dilakukan supervisor semata-

mata untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidik yang ada di lingkungan MAN 1 Yogyakarta.

## **2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Supervisi Klinis**

Dalam pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah hambatan atau kendala yang ditemui adalah masalah kesibukan daripada tugas seorang kepala sekolah yang terlalu padat. Sehingga terkadang kepala sekolah tidak dapat mendampingi proses supervisi klinis secara penuh. Disinilah tim supervisi yang dibentuk kepala sekolah menjadi sangat penting keberadaannya. Yang menjadikan proses supervisi mampu berjalan dengan baik disaat kepala sekolah mendapat tugas dinas yang bersifat mendadak.

## **B. SARAN DAN PESAN**

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan mampu melaksanakan supervisi klinis secara kontinyu diluar agenda rutin supervisi akademik. Kontinuitas dalam pelaksanaan supervisi klinis ini akan sangat membantu guru dalam mengembangkan kualitas dan profesionalitas dalam mengajar. Proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat tercipta pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung di MAN 1 Yogyakarta. Hingga pada akhirnya tidak ada lagi guru yang monoton menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi bahan ajar kepada peserta didik.

### **2. Untuk Guru PAI**

Agama adalah suatu jalan yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya. Materi agama islam sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari

para peserta didik. Tidak hanya hasil akhir berupa nilai ulangan dan ujian sekolah saja yang harus dicapai peserta didik. Namun kualitas beragama yang ditunjukkan dengan sikap, perilaku, dan karakter peserta didik juga menjadi sangat penting untuk selalu dikembangkan. Kejenuhan terkadang timbul dari para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Diharapkan para guru senantiasa terus berjuang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan di kelas melalui ide-ide kreatif para guru dalam penyampaian bahan ajar kepada peserta didik. Penulis menyarankan agar guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di setiap pembelajaran, juga mengaitkan materi pelajaran dengan kondisi kehidupan sehari-hari yang diharapkan peserta didik mampu merefleksikan pengalaman belajarnya ke dalam berkehidupan bermasyarakat.

### 3. Untuk MAN 1 Yogyakarta

Semoga selalu menjadi Madrasah unggulan yang menciptakan sumber daya manusia unggulan dan berguna bagi kemajuan Negara Indonesia. Mampu menghasilkan output peserta didik yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, agama, masyarakat, dan negara.

## **C. PENUTUP**

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur selalu tercurahkan kepada Allah SWT. Atas berkat izin-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Tanpa Allah SWT penulis bukanlah apa-apa. Tiada daya kuasa yang sanggup menandingi kuasa-Nya. Semoga apa yang sudah penulis persembahkan mampu memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Kekurangan dalam



penulisan, penyajian, serta semua yang tertera di dalam skripsi ini karena kedudukan penulis sebagai manusia biasa yang tidak luput dari salah. Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Salam sejahtera bagi kita semua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2005
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Assegaf, Abdurrahman, *Politik Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005
- Astuti, Elif Zuli, *Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Bangsri, Jepara*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. Skripsi tidak diterbitkan
- Gunawan, Ary H, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM, 1990
- Hamami, Tasman, *Pemikiran Pendidikan Islam*, dalam ringkasan Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006
- <http://www.manyogya1.sch.id/> diakses pada 4/12/2014
- <http://globallavebookx.blogspot.com/2015/04/pengertian-kualitas-pembelajaran-dan.html> diakses pada 16/08/2015
- Indrafachrudi, Soekarto, *Bagaimana Memimpin Sekolah*, Bandung : Ghalia Indonesia, 2006
- Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, hlm. 8 File diunduh dari <https://docs.google.com/file/d/0B2qLrZkRe9a2Mm14TU96azBINIk/edit?pli=1> diakses pada 05 Desember 2014
- Marsiyani, *Manajemen Administrasi Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kolombo Sleman Yogyakarta*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Skripsi tidak diterbitkan
- Mufidah Luk-luk Nur, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta : Penerbit Teras, 2009.
- Muchitch, Saekan, *Classroom Action Research*, (Kudus, Djarum Bakti Pendidikan 2009

- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Mukhtar., *Bimbingan Skripsi Tesis dan Artikel Ilmiah Panduan Berbasis Kualitatif Lapangan dan Perpustakaan*, Jakarta: GP PREES, 2009
- Musthafa, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kendal*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1996. Skripsi tidak diterbitkan.
- Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001
- Sangarimbun, Masri *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LPES, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Surahmad, Winarno, *Metode Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1999
- Suryasubrata, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997  
Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Quantum Teaching, 2010
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003
- Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003
- Staff.uny.ac.id>files>slamet-lestari-mpd

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2013).

Wahyudi, *kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran*, (Bandung: penerbit Alfabeta, 2009)



## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta
2. Visi dan misi MAN 1 Yogyakarta
3. Letak dan keadaan geografis MAN 1 Yogyakarta
4. Sarana dan prasarana MAN 1 Yogyakarta
5. Keadaan dan aktivitas pembelajaran PAI di MAN 1 Yogyakarta

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdiri MAN 1 Yogyakarta
2. Letak dan keadaan geografis MAN 1 Yogyakarta
3. Daftar guru dan karyawan MAN 1 Yogyakarta
4. Sarana dan prasarana
5. Struktur organisasi MAN 1 Yogyakarta

### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Kepala sekolah
  - a. Sejarah singkat berdirinya MAN 1 Yogyakarta
  - b. Bagaimana mutu pembelajaran PAI di MAN 1 Yogyakarta?
  - c. Apakah kepala sekolah sudah menjalankan tugas kepala sekolah sebagai seorang supervisor?
  - d. Jenis supervisi apa yang sudah kepala sekolah jalankan?

- e. Bagaimana tentang proses supervisi klinis di MAN 1 Yogyakarta?
- f. Apakah supervisi klinis dilakukan secara kontinyu?
- g. Adakah hambatan maupun kendala yang ditemui kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis?

## 2. Guru

- a. Apakah dalam proses pembelajaran guru menemui kesulitan dalam mengajar?
- b. Bagaimana tanggapan guru mengenai proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah?
- c. Apakah supervisi klinis dapat membantu kemajuan guru dalam meningkatkan profesionalitas dalam mengajar?
- d. Bagaimana pendapat guru tentang mutu pembelajaran PAI di MAN 1 Yogyakarta setelah dilakukannya supervisi klinis?

## 3. Peserta didik

- a. Apa pendapat saudara mengenai proses pembelajaran PAI di kelas?
- b. Apakah guru sudah memaksimalkan media dan fasilitas yang ada pada saat mengajar di kelas?
- c. Apakah suasana pembelajaran PAI sudah terasa menyenangkan? Ataukah malah sebaliknya yaitu membosankan?
- d. Setelah pembelajaran dengan menggunakan media film apakah pembelajaran sudah terasa menyenangkan?

## **Catatan Lapangan 1**

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2015

Pukul : 14.00 WIB

Lokasi : MAN Yogyakarta 1

Sumber Data : Peneliti

Siang hari pada tanggal 7 april 2015 saya menyempatkan diri untuk datang ke MAN Yogyakarta 1. Selain melepas rindu terhadap sekolah yang pernah saya duduki selama kurang lebih 3 tahun lamanya, saya mengamati kondisi fisik yang ada di MAN Yogyakarta 1.

Peningkatan dari segi sarana dan prasarana sangat signifikan dari saya lulus tahun 2008. Semua kelas sudah dilengkapi dengan proyektor LCD. Bahkan lantai 1 masjid juga terdapat 1 buah proyektor. Saya kagum sekaligus bangga dengan kemajuan yang ada pada MAN Yogyakarta 1.

Absensi peserta didik yang biasanya hanya memakai kertas absensi, sekarang sudah memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu dengan menggunakan scanner. Alhamdulillah bisa mengurangi siswa membolos di tengah jam pelajaran.

## Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 7 April 2015

Pukul : 14.00 WIB

Lokasi : Masjid MAN Yogyakarta 1

Sumber Data : Peserta didik

Pada wawancara yang pertama ini adalah peneliti lakukan kepada peserta didik untuk mencari tau bagaimana proses belajar mengajar pada mapel PAI. Apakah sudah dirasa menyenangkan atau masih terasa monoton.

Dari pemaparan 5 responden menjelaskan bahwasanya guru PAI dalam mengajar sudah dapat dikatakan baik walaupun belum semua guru terasa menyenangkan dalam mengajar. Hanya beberapa guru saja yang sering menggunakan power point, games, dan media kreatif lainnya. Sebagian besar masih menggunakan ceramah. Tapi kami faham materinya. Jenuh dan bosan pasti ada. Kadang pada guru yang powernya kurang, teman-teman masih suka ramai di kelas.



### **Catatan Lapangan 3**

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Pukul : 13.57 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1

Sumber Data : Kepala Sekolah

Pada wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai supervisi klinis di MAN Yogyakarta 1 kepada kepala sekolah.

Pelaksanaan supervisi di MAN Yogyakarta 1 ini dilakukan setiap tahun sekali. Bentuknya supervisi akademik, yang dilakukan bersamaan dengan pengawas dari Dinas. Bersama pengawas, kami kepala sekolah dengan guru bidang kurikulum mensupervisi semua guru. Dengan observasi ke kelas saat pembelajaran berlangsung. Namun tidak lama, hanya sekitar 10-15 menit saja. Kemudian dilanjutkan meninjau guru-guru yang lain. Setelah itu kami kumpulkan para guru untuk diadakannya review bersama-sama.

Kalau untuk pelaksanaan supervisi klinis itu jarang kami lakukan. Karena klinis itu kan sifatnya akut. Semacam penyakit itu uda kronis stadium 4. Karena sejauh ini belum ada kendala pada guru yang mengharuskan diadakannya supervisi klinis.

Namun jika peneliti menghendaki diadakannya supervisi klinis karena masalah yang ditemukan peneliti, kami bisa kami siap. Mungkin hanya penamaan saja yang beda. Tapi dalam supervisi akademik kami sudah menempuh tahapan-tahapan supervisi kepada guru. Nanti kami akan menunjuk guru senior atau guru bidang kurikulum untuk menjadi supervisor. Apabila bapak kepala sekolah nanti ada tugas yang mendadak, penelitian saudara bisa tetap berjalan.



#### **Catatan Lapangan 4**

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Mei 2015

Pukul : 11.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1

Sumber Data : Kepala Sekolah, Supervisor, Guru Aqidah Akhlak

Saya mengamati proses pertemuan yang pertama ini, dalam supervisi klinis ini merupakan tahap pertemuan awal. Saya mengamati bahwasanya kepala sekolah mewenangkan guru bidang kurikulum untuk menjadi supervisor pada proses supervisi klinis ini. Masalah yang disampaikan peneliti kepada kepala sekolah diutarakan di dalam forum. Sehingga supervisor dan guru menjadi tau apa alasan diadakannya supervisi klinis.

Kepala sekolah menanyakan materi apa yang akan disampaikan pada pelajaran besok? Guru menjawab mengenai Rasul Ulul Azmi. Dengan materi itu kepala sekolah dan supervisor memberi masukan untuk memakai media film. agar suasana kelas bisa lebih hidup.

Besok senin ibu bisa bertemu dengan supervisor untuk menunjukkan film yang hendak diputar. Sekalian menyerahkan RPPnya. Maka pertemuan pada

hari ini ditutup dengan bacaan hamdalah. Kepala sekolah, supervisor, dan guru kembali pada aktifitasnya masing-masing.



## Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Pukul : 11.30 WIB

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1

Sumber Data : Kepala Sekolah, Supervisor, Guru Aqidah Akhlak

Guru Aqidah Akhlak kembali menemui supervisor dan kepala sekolah guna memperlihatkan film yang hendak diberikan kepada peserta didik pada pembelajaran. Kemudian kepala sekolah menandatangani RPP yang dibuat guru untuk dapat dilanjutkan.

## Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Mei 2015

Pukul : 12.30-14.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas Laboratorium Ilmu Sosial

Sumber Data : Supervisor, Guru Aqidah Akhlak dan Siswa

Peneliti mengamati proses observasi yang dilakukan oleh supervisor terhadap guru aqidah akhlak. Peneliti bersama supervisor ikut masuk di dalam kelas hingga pembelajaran usai. Peneliti mengamati proses pembelajaran dan terlihat supervisor duduk di depan sembari mengamati dan memberikan penilaian tertulis melalui lembar penilaian supervisi klinis.

Suasana kelas sangat kondusif, guru membuka pelajaran dengan baik. Dan saat guru menjelaskan bahwa guru akan memutar film, terlihat peserta didik sangat antusias mendengarnya.

Guru menjelaskan setelah menonton film mengenai Rasul Ulul Azmi diharapkan peserta didik mendiskusikan hasil ke dalam rangkuman yang dikerjakan secara berkelompok. Guru memperbolehkan penggunaan media internet yang ada pada Handphone peserta didik untuk memperluas hasil diskusi. Barangkali ada sumber lain yang lebih kuat dari film yang diputar.

Suasana kelas terasa menyenangkan hingga berakhirnya pembelajaran. sesekali canda tawa keluar dari peserta didik saat ada hal-hal yang dianggap lucu. Presentasi di depan kelas per kelompok diskusi juga terlihat menyenangkan. Ada yang masih canggung namun menjadi berani atas dorongan teman dan guru. Sampai akhirnya guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.



## Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Mei 2015

Pukul : 14.30-15.00 WIB

Lokasi : Ruang Guru MAN Yogyakarta 1

Sumber Data : Supervisor dan Guru Aqidah Akhlak

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses diskusi balikan antara guru dengan supervisor. Berlangsung di dalam ruangan guru MAN 1 Yogyakarta.

Supervisor menyampaikan saran dan tanggapan mengenai proses mengajar yang telah berlangsung secara langsung. Guru memperhatikan secara seksama apa saja yang disampaikan supervisor. Supervisor mengemukakan bahwasanya cara mengajar guru dari membuka pelajaran hingga menutup pembelajaran sudah baik. Guru mampu menguasai metode yang telah disepakati bersama di tahap pertemuan awal supervisi klinis. Secara umum kegiatan belajar mengajar sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kompetensi.

Dalam penyampaian penilaian tersebut supervisor juga mengemukakan kepada guru mengenai apa yang masih kurang dalam proses pembelajaran. Dengan bahasa yang halus tanpa ada niatan untuk menyalahkan guru, supervisor menilai guru masih kurang efisien dalam mengelola waktu. Alokasi waktu yang



dipergunakan oleh guru melebihi 10 menit dari waktu normal. Sehingga proses penutup dalam pembelajaran terkesan tergesa-gesa karena bel sekolah telah berbunyi. Dikarenakan waktu yang singkat dengan durasi film sekitar 15 menit maka proses pembelajaran menjadi lebih padat. Selain itu waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan diskusi masih kurang. Terlihat belum semua peserta didik mencatat hasil diskusi kelompok.



## Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 1 Juni 2015

Pukul : 13.00-selesai

Lokasi : Ruang Guru MAN Yogyakarta 1

Sumber Data : Guru PAI

Saya menanyakan kepada guru PAI mengenai proses supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI. Guru-guru PAI mayoritas memaparkan bahwasanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sudah baik. Pada prosesnya pun tidak mengganggu aktifitas belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah juga tidak menunjukkan kesenioritasnya dalam mensupervisi para guru. Kepala sekolah melakukan supervisi juga tidak sendiri. Biasanya ada guru senior atau guru bidang kurikulum yang mendampingi beliau. Setelah proses observasi juga kami para guru diberikan masukan-masukan tentang apa saja yang masih perlu diperbaiki dalam pembelajaran.

Supervisi klinis ini sangat bermanfaat bagi kemajuan proses pembelajaran. terutama pada kualitas guru. Dengan bantuan bimbingan dari kepala sekolah ataupun supervisor. Kami para guru menjadi lebih faham lebih bisa mengkoreksi diri agar kekurangan-kekurangan kami dalam mengajar dapat teratasi.

## Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Pengamatan

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Juni 2015

Pukul : 08.30-selesai

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah MAN Yogyakarta 1

Sumber Data : Kepala Sekolah

Pada kesempatan kali ini saya selaku peneliti mengutarakan pertanyaan mengenai hambatan apa saja yang ditemui oleh kepala sekolah dalam proses pelaksanaan supervisi klinis selama ini.

Beliau memaparkan bahwasanya tidak ditemukan hambatan yang berarti hingga mengharuskan pelaksanaan supervisi klinis kepada suatu guru sampai berkali-kali. Hambatan dalam segi pelaksanaan hanya ada pada masalah kesibukan seorang kepala sekolah. Tugas kepala sekolah kan banyak sekali. Tidak hanya masalah supervisi. Sehingga penunjukan supervisor dari guru senior ataupun dari guru bidang kurikulum menjadi jalan keluar apabila kepala sekolah mendapatkan tugas mendadak atau ada kesibukan lainnya yang menjadikan kepala sekolah berhalangan untuk mendampingi proses supervisi klinis hingga usai.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 13 TAHUN 2007

TENTANG

STANDAR KEPALA SEKOLAH/MADRASAH  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

- Menimbang : bahwa dalam rangka pelaksanaan Pasal 38 ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
2. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2006;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 20/P Tahun 2005;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA TENTANG STANDAR KEPALA SEKOLAH/MADRASAH.

#### Pasal 1

- (1) Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional.











NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
		<p>2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.</p> <p>2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.</p> <p>2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.</p> <p>2.11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.</p> <p>2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.</p> <p>2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.</p> <p>2.14 Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.</p> <p>2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.</p> <p>2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.</p>
3	Kewirausahaan	<p>3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.</p> <p>3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.</p>

NO.	DIMENSI KOMPETENSI	KOMPETENSI
		<p>3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p>3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p>3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p>
4	Supervisi	<p>3.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p>3.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.</p> <p>3.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>
5	Sosial	<p>4.1 Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah</p> <p>4.2 Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.</p> <p>4.3 Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.</p>

MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL,

TTD.

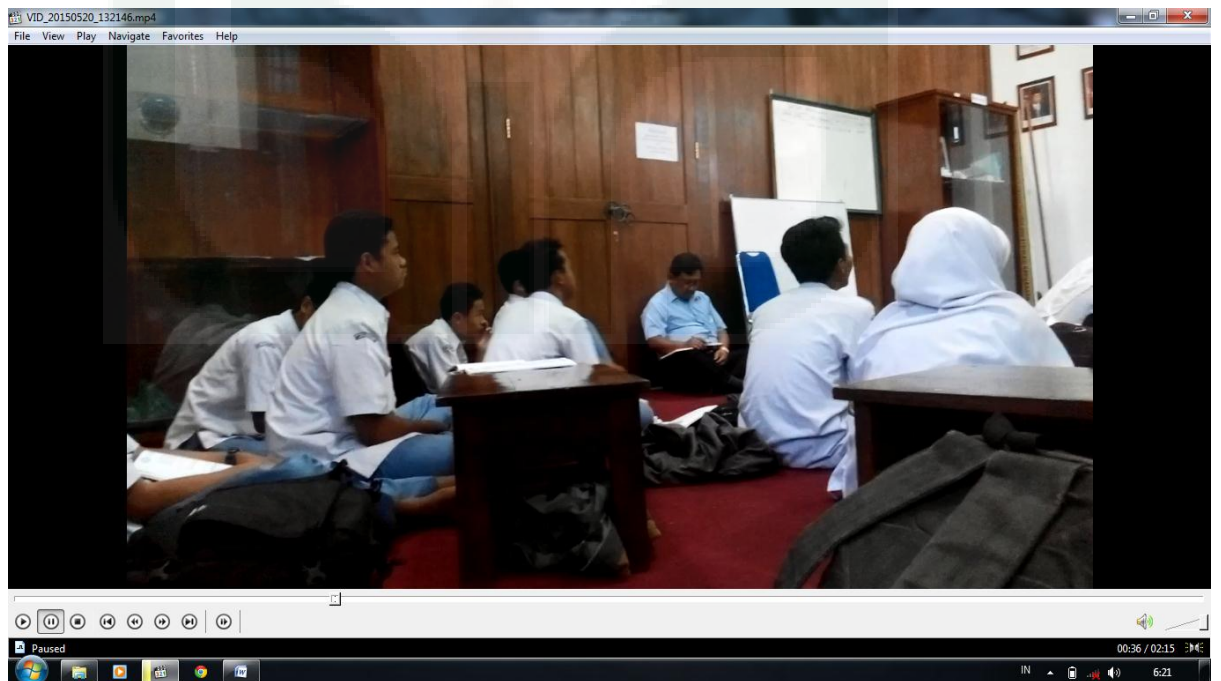
BAMBANG SUDIBYO

## FOTO OBSERVASI

		3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik.
4.	<b>SUPERVISI</b>	4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru. 4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap Guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 4.3 Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap Guru dalam rangka peningkatan profesionalisme Guru.
5.	<b>SOSIAL</b>	5.1 Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah. 5.2 Berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan. 5.3 memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

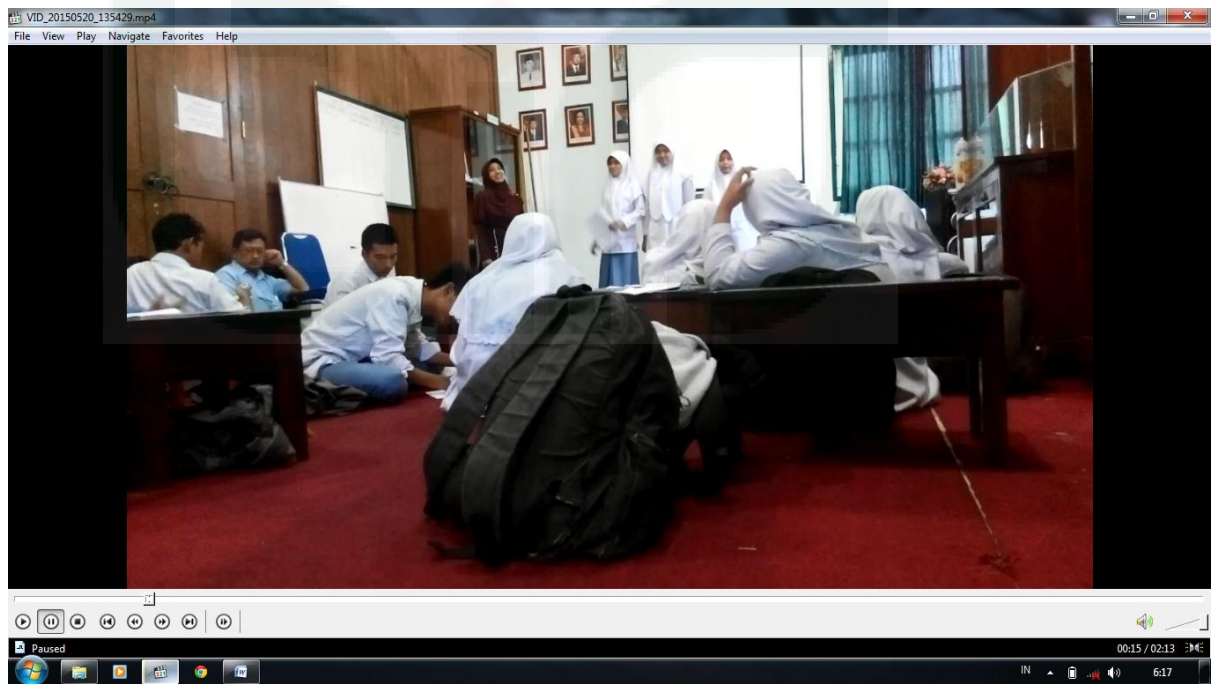


## SCREENSHOT VIDEO OBSERVASI DI KELAS





## SCREENSHOT VIDEO OBSERVASI DI KELAS





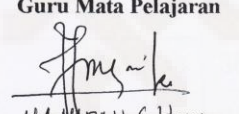


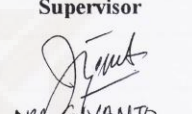
- Alokasi waktu perlu di susunikan.
- Di berikan waktu untuk siswa, dalam mencatat hasil diskusi.
- Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi secara dgn kompetensinya.

**Tabel Skor Penilaian :**

Jumlah Nilai Akhir	Nilai Kuantitatif	Kualifikasi	Keterangan
	91 - 100	A	Amat Baik
	75 - 90	B	Baik
	55 - 74	C	Cukup
	< 55	D	Kurang

**Kepala Sekolah**  
  
 DR. H. HANIPAH S. HJW, M.Pd  
 NIP. 195508101981031009

**Guru Mata Pelajaran**  
  
 HANIPAH S HJW  
 NIP. 19790617 200312 2001

**Supervisor**  
  
 DR. GYANTO  
 NIP. 196202051989031007



X IIK

NIS	NO UJIAN	NAMA	PG			ESAY	NILAI	KETERANGAN
			B	S	SKOR			
1288	1	ISNA RAHMI NURANI	36	4	54	40	90	
1289	2	JIHANNA AMALIA	37	3	56	40	96	
1290	3	KRISDAYANTI	34	6	51	37	65	
1291	4	KUSUMA DEWI ASIH	39	1	59	40	99	
1292	5	NOR ARIFAH	33	7	50	38	88	
1293	6	NUR NAIMATUN MAULIDA	39	1	59	40	99	
1294	7	TRI ANI WULANDARI S	24	16	36	27	65	
1295	8	ZAHRA MUAZAH RAHMAH	32	8	48	40	90	
1296	9	ZULAIKHA FAJROTUL H	34	6	51	40	90	
1297	10	AHMAD ALVIAN N	33	7	50	40	90	
1298	11	FAHRI AMINA AKBAR	35	5	53	40	90	
1299	12	IFAN MUHAMMAD	35	5	53	40	90	
1300	13	KAMAL ABDUL BASHIR	33	7	50	40	90	
1301	14	M ALFAN HAITAMI	35	5	53	40	90	
1302	15	MUHAMMAD SYAIFUL A	35	5	53	40	90	
1303	16	RIFANDIKA AGUNG	36	4	54			

Yogyakarta, .... Juni 2015

Korektor

(.....)



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/1802

*3146/3A*

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/188/5/2015 Tanggal : 11 Mei 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : ZUHAD NUR ROYHAAN  
No. Mhs/ NIM : 08410249  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Tarbiyah dan Keguruan - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Nurhamidi, MA  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN GURU RUMPUN PAI DI MAN 1 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 11 Mei 2015 s/d 11 Agustus 2015  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

ZUHAD NUR ROYHAAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 11-5-2015  
An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Drs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta  
4. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
5. Kepala MAN 1 Yogyakarta  
6. Ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operat02@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/188/5/2015

Lampiran Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1988/2015**  
Tanggal : **8 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Referensi :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DITUNJUKKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ZUHAD NUR ROYHAAN** NIP/NIM : **08410249**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN GURU RUMPUN PAI DI MAN 1 YOGYAKARTA**  
Lokasi : **KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**  
Waktu : **11 MEI 2015 s/d 11 AGUSTUS 2015**

**Asas Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **11 MEI 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Pembangunan dan Pembangunan

Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Retno Wati, M.Si

NIP. 195509225 198503 2 006

**Revisi :**

**GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**  
**WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**  
**KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**  
**WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**YANG BERSANGKUTAN**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA I**  
NSM.131134710001  
ALIH FUNGSI SGHA (1951 – 1954) & PHIN (1954 – 1978)  
Jl. C. Simanjuntak No. 60 Telp/Fax.0274.513327 Yogyakarta.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : Ma.12.1/PP.006/459/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. IMAM SUJA'I FADLY, M.Pd.I  
NIP : 19550818 198103 1 009  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I

Menerangkan bahwa :

Nama : Zuhad Nur Royhaan  
NIM : 08410249  
Semester : XIV ( Empat Belas )  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Melakukan riset skripsi di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I berjudul : “ **Supervisi Klisis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Guru Rumpun PAI Di MAN Yogyakarta I** “ pada tanggal 11 Mei 2015 s/d 11 Juni 2015

Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2015



Drs. H. IMAM SUJA'I FADLY, M.Pd.I  
NIP. 19550818 198103 1 009



## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Zuhad Nur Royhaan  
NIM : 08410249  
Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, M.A.  
Judul : Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Guru Rumpun PAI di MAN Yogyakarta 1  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	20 April 2015	Konsultasi judul & proposal	
2	Senin	27 April 2015	Konsultasi menjelang seminar	
3	Senin	11 Mei 2015	Konsultasi revisi proposal	
4	Senin	8 Juni 2015	Konsultasi bab I – bab II	
5	Jum'at	26 Juni 2015	Konsultasi hasil revisi bab I – bab II	
6	Senin	13 Juli 2015	Konsultasi bab III – bab IV	
7	Senin	3 Agustus 2015	Konsultasi revisi bab III – bab IV	
8	Rabu	19 Agustus 2015	ACC Skripsi	

Yogyakarta, 19 Agustus 2015

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, M.A.

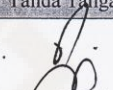

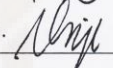
NIP. 19560812 198103 1 004

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

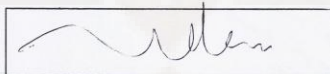
**Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa**

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Kamis, 27 Agustus 2015
  2. Pukul : 10.15 - 11.30WIB
  3. Tempat : Ruang Munaqasyah
  4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Drs. Nur Hamidi, MA	1. 
2.	Penguji I	Munawwar Khalil, SS, M.Ag.	2. 
3.	Penguji II	Drs. Nur Munajat, M.Si.	3. 

- C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Zuhad Nur Royhaan
  2. NIM : 08410249
  3. Jurusan : PAI
  4. Semester : XIV
  5. Program : Strata Satu
  6. Tanda Tangan




- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN GURU RUMPUN PAI DI MAN 1 YOGYAKARTA

- E. Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, MA

- F. Keputusan Sidang :
1. Lulus/~~Tidak~~ lulus dengan perbaikan
  2. Konsultasi perbaikan \_\_\_\_\_
  3. Nilai Skripsi AB

Yogyakarta, 27 Agustus 2015  
Ketua Sidang

  
Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004







**Sejujurlah**

Nomor : PAN.OPAK-UN-SUKA/III/08

dibekikan kepada:

**Zuhad Nur Rojhaan**

sebagai

**PESERTA**

**Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008**

dengan tema :

*Membangun Nalar Kritis-Akademis Mahasiswa;  
Berkeadilan Sosial dalam Dimensi Kelangkaan.*

Yang diselenggarakan oleh :

**Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2008**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tanggal 21 - 23 Agustus 2008

Mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 23 Agustus 2008  
Panitia OPAK 2008  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
 CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
 Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

### TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

Ng : UIN.02/L.5/PP.00.9/2530.b/2013

Herewith the undersigned certifies that

Name : Zuhad Nur Royhaan  
 Date of Birth : May 17, 1990  
 Sex : Male

took TOEC (Test of English Competence) held on October 18, 2013 by Center for Language Development Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

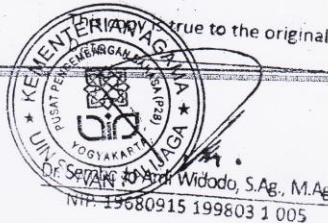
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	37
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	42
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, October 23, 2013



Dr. H. Shofiyullah M., S.Ag, M.Ag  
 NIP. 19710528 200003 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117  
YOGYAKARTA 55281. Email: ftk@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN  
UIN.02/DT.1/TU.00.9/3930/2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : Zuhad Nur Royhaan

N I M : 08410249

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah menempuh ujian bahasa asing (Bahasa Arab) sebagai  
pengganti IKLA pada hari Jum'at tanggal 21 Agustus 2015 dengan skor 400.

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagai syarat mendaftar munaqosyah.

Yogyakarta, 21 Agustus 2015  
A.n.Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dj. Mugowim, M. Ag  
N.P. 19730310 199803 1 002

**UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

diberikan kepada

Nama : ZUHAD NUR ROYHAAN  
 NIM : 08410249  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :



No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 6 Juli 2015  
 Kepala PTIPD  
 Sugeng Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 197701032006011003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

SERTIFIKAT

№. 02/DT/PP/06/5895/2011

Diberikan kepada  
**Nama** ZUHAD NUR ROYHAAN  
**NIM** 08410249  
**Jurusan/ Program Studi** Pendidikan Agama Islam  
**Nama DPL** Drs. Rofik, M. Ag  
yang telah melaksanakan kegiatan **Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I)** pada  
tanggal **5 Maret s.d 10 Juni 2011** dengan nilai **88 (A/B)**  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Yogyakarta, 15 Juni 2011  
A. B. Dekan

KEMENTERIAN Agama RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Sekeloa Timur No. 1, Yogyakarta 55146  
Telp. (0271) 8519980, 8519983, 8519984  
Faks. (0271) 8519985, 8519986, 8519987  
E-mail: uin@uin-ska.ac.id





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIKAT


Nomor : UIN.02/PPL-KKN/PP.06/7678/2011

Diberikan kepada

Nama : ZUHAD NUR ROYHAAN  
NIM : 08410249  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif pada tanggal 16 Juli sampai dengan 27 Oktober 2011 di MTs. N Seyegan, Sleman dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,85 (A).



Yogyakarta, 4 November 2011  
Dikelola PPL-KKN Integratif  
  
M. Ag  
10315 199803 1 004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



08410249	TA : 2014/2015	PRODI : Pendidikan Agama Islam					
ZUHAD NUR ROYHAAN	SMT : SEMESTER GENAP	NAMA DPA : Drs. Nur Hamidi, MA					
Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
KIRISI	6	B	MIN 12:00-13:00 R: TBY-101	0	Drs. Nur Hamidi, MA		
Dosen Penasihat Akademik:							

Mahasiswa

*Zuhad*

ZUHAD NUR ROYHAAN  
NIM: 08410249

Sks Ambil : 6/16



Yogyakarta, 25/01/2015  
Dosen Penasihat Akademik

Drs. Nur Hamidi, MA  
0560812 198103 1 004

17/04/2015







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

### BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Zuhad Nur Royhaan  
Nomor Induk : 08410249  
Jurusan : PAI  
Semester : XIV  
Tahun Akademik : 2014/2015  
Judul Skripsi : SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM  
PENGEMBANGAN MUTU PEMBELAJARAN GURU RUMPUN PAI  
DI MAN 1 YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 28 April 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 28 April 2015

Moderator

Drs. Nur Hamidi, MA.  
NIP. 19560812 198103 1 004



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Zuhad Nur Royhaan  
NIM : 08410249  
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 17 Mei 1990  
Alamat Asal : Beran Lor, Rt 05/Rw 22, Tridadi, Sleman,  
Yogyakarta.  
Telp/HP : 0896-5518-1777  
Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Supriyanto, S.H.I.  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Esni Khoiriatun  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Deggung : Lulus Tahun 2002  
MTs N Yogyakarta 1 : Lulus Tahun 2005  
MAN Yogyakarta 1 : Lulus Tahun 2008  
Masuk UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2008.

Saya menyatakan bahwa data ini benar, dan saya bertanggung jawab atas data ini.